

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Desa Wisata Neval van Java di Dusun Butuh, Desa Temanggung,
Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah)**

Oleh

Budi Margono¹, Didi Sudiana², Isman Hadijaya³, Wiwit Yuhita⁴

^{1,2,3,4} Institut Pemerintahan Dalam Negeri

margonobudi07@gmail.com

***TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT STRATEGY TOWARDS IMPROVING COMMUNITY WELFARE
(A STUDY OF THE NEVAL VAN JAVA TOURISM VILLAGE IN BUTUH HAMLET, TEMANGGUNG
VILLAGE, KALIANGKRIK DISTRICT, MAGELANG REGENCY, CENTRAL JAVA)***

ABSTRACT

Development strategy is a process used to align development practices with organizational goals. This research aims to find out the development strategy of the Neval Van Java tourist village towards improving community welfare. This research uses a type of qualitative descriptive research, by providing an overview of the tourism village development strategy to improve community welfare. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawn. Then the data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The results of the study show that the strategy carried out has not shown maximum results, this is evidenced by the 4 indicators used as follows: (a) HR; (b) Funds, (c) Information and technology, and (d) Infrastructure, The tourism sector is a potential sector as a contributor to local income, so the tourism village development program is expected to contribute to economic development and welfare.

Keywords: *development strategy, community welfare*

ABSTRAK

Strategi pengembangan adalah proses yang digunakan untuk menyelaraskan praktik pengembangan dengan tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan desa wisata Neval Van Java terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan memberikan gambaran mengenai strategi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal itu dibuktikan dengan ke 4 indikator yang digunakan sebagai berikut: (a) SDM; (b) Dana, (c) Informasi dan teknologi, dan (d) Sarana prasarana, Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial sebagai penyumbang pendapatan asli daerah, maka program pengembangan desa wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan.

Kata kunci: strategi pengembangan, kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang laju perkembangannya begitu cepat Sehingga merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan bagi daerah. Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan sektor ekonomi kreatif yang memiliki tujuan guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain menyumbang penghasilan bagi negara, pariwisata juga memberikan banyak manfaat perubahan yang luas terhadap tatanan kehidupan masyarakat.

Desa wisata merupakan wilayah yang dijadikan tempat wisata karena memiliki potensi daya tarik seperti wisata alam, budaya, kuliner, religi, desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Dimana desa wisata disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. desa wisata menawarkan suasana keaslian kehidupan pedesaan, keaslian kehidupan yang dimaksud seperti sosial budaya, adat istiadat, keseharian, sosial, ekonomi, sejarah, arsitektur bangunan tata ruang serta desa yang memiliki ciri khas berupa kegiatan ekonomi yang menarik.

Tahapan perintisan dan pengembangan desa wisata memerlukan suatu proses yang memerlukan dukungan pemerintah serta peran serta masyarakat dimulai dari perencanaan hingga implementasi, keterlibatan secara langsung peran serta masyarakat dalam berpartisipasi menjadi kunci keberhasilan pengembangan desa wisata, Pada proses pembangunan desa wisata salah satu aspek yang perlu diperhatikan keberagaman bangsa dan kekayaan alam. Indonesia memiliki sumber daya alam yang luar biasa flora dan fauna sehingga memberikan peluang yang

sangat berharga untuk dikembangkan dan membangun pariwisata yang mudah dilirik oleh mata dunia karena Indonesia memiliki karakteristiknya berupa kearifan lokal, dalam hal ini pemerintah mempunyai peran penting dalam menggali potensi serta membuat regulasi yang mengatur pengembangan pariwisata.

Bupati Magelang Zaenal Arifin mencanangkan 57 desa wisata di Kabupaten Magelang, yang memiliki SK 34 desa wisata terdiri dari 6 desa wisata dengan SK pencaangan, 28 desa wisata dengan SK Penetapan, penyerahan surat keputusan (SK) penetapan desa wisata telah sesuai dengan Renstra 2014 - 2034 kepariwisataan Kabupaten Magelang keberadaan Sembilan desa wisata diharapkan menjadi penguatan Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur, adapun Sembilan desa wisata yang dimaksud yakni Desa Temanggung, Desa Kebonlegi, Desa Pogalan, Desa Temanggal, Desa Tegalarum, Desa Ngargogondo, Desa Kebonsari, Desa Kembanglimus dan Desa Mangli,

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomo 8 Tahun 2023 tentang Desa Wisata menyatakan bahwa peraturan daerah ini memberikan pedoman, arah, landasan, dan kepastian hukum kepada semua pihak di Daerah dalam penetapan, pembangunan, dan pengembangan Desa Wisata dengan tujuan berikut ini.

- a. memberi kepastian hukum wisatawan dalam penetapan, pembangunan, dan pengembangan Desa Wisata;
- b. mempertegas peran dan tanggung jawab para pihak yang terkait dalam pembangunan dan pengembangan Desa Wisata;
- c. meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pelestarian dan pendayagunaan potensi alam;
- d. mengoptimalkan pengelolaan potensi dan sumber daya desa melalui

- pendekatan kepariwisataan; dan
- e. memberdayakan masyarakat Desa melalui pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan Desa Wisata akan menjadi pondasi dan dasar yang sangat penting bagi pengelolaan sumber-sumber daya pariwisata. Posisi sektor pariwisata di Kabupaten Magelang sangat penting sebagai salah satu penggerak ekonomi. perhatian pemerintah khususnya di Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang terhadap pengembangan pariwisata akan bertambah besar dan pembangunan pariwisata menjadi prioritas dalam pembangunan daerah.

Desa Wisata Temanggung merupakan salah satu dari Sembilan tempat wisata yang diarahkan mendukung pengembangan KSPN Barobudur yang terkenal dengan wisata Nepal Van Java yang menjadi objek penelitian. Nama Nepal Van Java pertama kali dicetuskan oleh seorang pendaki senior sekaligus wartawan yang bernama Wildan Indrawan, yang sedang mendaki Gunung Sumbing. Dalam kegiatannya menerbangkan drone untuk melihat-lihat keadaan sekeliling sehingga mampu melihat secara keseluruhan dusun Butuh dari atas, sehingga dusun ini terlihat memiliki bentuk dan susunan rumah dari penduduk sekitar yang menyerupai pemukiman di pegunungan Himalaya Nepal.

Menurut James Brian Quinn, *a strategy is the pattern or plan that integrates an organization's major goals, policies, and action sequences into a cohesive whole* (strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasi dengan tujuan utama, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi hingga keseluruhan secara kompak).. Strategi yang efektif harus memenuhi kriteria seperti harus dapat bekerja, secara politik dapat diterima oleh stakeholder, sesuai filosofi dan nilai organisasi, memiliki etika, moral, hukum organisasi, serta harus mampu menghadapi isu strategis yang mesti

diselesaikan. Menurut Crown Dirgantoro (2010: 5), strategi adalah hal yang menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan dalam pasar.

Menurut Gamal Sumantoro (2004: 55) dalam Mamonto, (2021: 5) Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbangan dan bertahap.

Dalam melakukan sebuah pengembangan pariwisata daerah, keterlibatan secara langsung pemerintah sangat dibutuhkan. Menurut Pinata (2005: 56), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu di tata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Strategi pengembangan terdiri dari empat indikator menurut Chandler dalam (Paradana *et al.*, 2021: 1820) yaitu:

- 1) Sumber Daya, merupakan individu atau pelaku industri pariwisata yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki interaksi atau keterkaitan dengan seluruh komponen masyarakat.
- 2) Dana, dibutuhkan untuk memenuhi segala kebutuhan yang mendukung perkembangan pariwisata, seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik disektor pariwisata digunakan untuk pembangunan infrastruktur sementara Dana Alokasi Khusus (DAK) nonfisik

digunakan untuk pelatihan masyarakat lokal demi meningkatkan kankualitas sumber daya mausia (SDM).

- 3) Informasi dan Tekhnologi, keberadaan suatu informasi dan teknologi sangatlah besar dalam sektor pariwisata, karena dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan para wisatawan untuk mengetahui tempat-tempat wisata yang ada. Peran teknologi informasi dan komunikasi sangat besar di era digital ini karena hampir semua Masyarakat menggunakan sosmed sebagai alat komunikasi dan informasi.
- 4) Sarana dan Prasarana, merupakan unsur yang melengkapi dengan tujuan memudahkan prosesi kegiatan pariwisata agar dapat berjalan lancar karena objek wisata di desa wisata masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang. memadai

Menurut Priasukmana dan Mulyadin (2001: 38), penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk atau dingin.

- 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Dengan demikian perlu adanya strategi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata agar dapat menarik para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Strategi dalam progam desa wisata tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan potensi dan atraksi wisata di desa wisata.
- b. Meningkatkan manajemen pengelolaan atraksi wisata/ budaya peninggalan sejarah di lingkup desa wisata dan keterpaduan pengembangan dengan potensi pendukung budaya pedesaan.
- c. Memperkenalkan desa dengan keunikan produk-produk seni dan budayanya.
- d. Mengembangkan sadar wisata untuk mendorong tanggungjawab dan peran serta masyarakat dan industri dalam usaha pariwisata.

Adapun konsep penting dalam komponen desa wisata. Sebagaimana menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012: 69), terdapat dua konsep penting dalam komponen desa wisata, yaitu:

- 1) Akomodasi adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- 2) Atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan b e r i n t e g r a s i n y a wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti kursus tari, bahasa, membuatik dan lain sebagainya yang lebih spesifik.

Pada hakekatnya, pembangunan desa wisata membutuhkan sebuah strategi dan pendekatan yang tepat demi kelangsungan terciptanya sebuah kawasan desa wisata. Sebagaimana strategi dan pendekatan

dalam bidang pariwisata menurut Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Tahun 2010 oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia tentang pembangunan desa wisata. Dalam konsep pendekatan dan strategi Program PNPM Mandiri Pariwisata dilaksanakan dengan strategi, sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan Masyarakat, seluruh proses implementasi kegiatan (tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan) melibatkan partisipasi aktif masyarakat berdasarkan kesamaan kepentingan dan kebutuhan.
- 2) Keberpihakan Kepada yang Miskin, orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan, hasil ditujukan kepada masyarakat miskin.
- 3) Desentralisasi, memberikan ruang yang luas kepada masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan kegiatan pembangunan kepariwisataan di desanya dengan menggunakan sumber dana dari pemerintah pusat.
- 4) Partisipatif, masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemeliharaan dan pemanfaatan, dengan memberikan kesempatan secara luas partisipasi aktif dari perempuan.
- 5) Keadilan dan Kesetaraan Gender, masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai peran dan hak yang sama dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Pariwisata. PNPM Mandiri Pariwisata harus menjadi pendorong peningkatan peran dan partisipasi perempuan dalam kepariwisataan serta menumbuhkan kembangkan ekonomikreatif pendukung bidang kepariwisataan.
- 6) Keswadayaan, masyarakat menjadi aktor utama dalam keberhasilan pembangunan, melalui keterlibatan

dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan kegiatan.

- 7) Keterpaduan Program Pembangunan Program yang dilaksanakan secara sinergi dengan program pembangunan yang lain.
 - 1) Penguatan Kapasitas Kelembagaan, meningkatkan kemampuan LKM dan kelompok Masyarakat dalam pengelolaan kelembagaan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.
 - 2) Pembangunan Pariwisata yang terintegrasi, dalam pembangunan pariwisata melibatkan sektor lain yang terkait.
 - 3) Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, dalam setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kelestarian dan pengembangan program pada waktu-waktu yang akan datang. Dengan demikian paska pelaksanaan program, masyarakat dan instansi terkait masih dapat memanfaatkan, mengembangkan dan pemanfaatannya untuk kesejahteraan.

Pengembangan desa wisata mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi desa itu sendiri. Dengan pengembangan potensi desa dapat menciptakan suatu kemandirian desa yang tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah pusat. Pada hakekatnya, tujuan dari pembangunan desa mandiri sebagai berikut:

- 1) Berkembangnya potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya melalui penciptaan lapangan kerja,
- 2) Meningkatnya kegiatan usaha ekonomi dan budaya berbasis kearifan lokal di desa.

- 3) Meningkatnya kemandirian desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan.
- 4) Menurunnya disparitas pembangunan wilayah antara desa dengan kota.

Ismayanti (2010) dalam (Wardana et al., 2020) Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Pariwisata adalah kegiatan dengan melakukan perjalanan dalam hal rekreasi. Dijelaskan pula oleh (Murphy, 1985) bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang tujuan utamanya adalah melakukan perjalanan menuju sebuah tujuan objek wisata maupun industri. Suatu tempat yang memiliki potensi wisata perlu diadakan pengembangan untuk menjadi puing penghasil ekonomi.

Kementerian Pariwisata (2011) menjelaskan bahwa kriteria dalam menentukan desa yang akan dijadikan desa wisata adalah memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata, memiliki aksesibilitas, dan sudah memiliki aktivitas wisata atau berada dekat dengan aktivitas wisata yang sudah ada dan terkenal. Berikut penjelasan terkait kriteria desa wisata.

- a) Keberadaan/kedekatan dengan objek wisata yang sudah ada, Sastrayuda (2010) menjelaskan lebih lanjut bahwa desa wisata akan lebih baik jika sudah memiliki aktivitas wisata atau berada dekat dengan objek wisata. Hal tersebut akan mendukung kemudahan dalam melakukan pengembangan desa menjadi desa wisata.
- b) Memiliki potensi wisata, potensi desa yang dapat dijadikan sebagai objek wisata adalah potensi sumberdaya alam, budaya, dan pertanian. Potensi sumberdaya alam, daya tarik keseluruhan atau sebagian bentang alam berupa gunung, laut, sungai, dan sebagainya yang merupakan anugerah dari tuhan (Muntasib et al. 2014).

c) Keterbukaan masyarakat desa, masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan keunggulan dari produk wisata pedesaan. Keterbukaan masyarakat berkaitan dengan keinginan masyarakat dalam menerima desanya dijadikan desa wisata dan kesiapan berperan dalam desa wisata (Sastrayuda 2010).

d) Aksesibilitas, lokasi desa yang strategisakan mempermudah akses wisatawan menuju ke desa wisata. Aksesibilitas berkaitan dengan kondisi jalan menuju desa dan kemudahan dalam menentukan transportasi yang akan digunakan (Yoeti 1991 dalam Atmoko 2014).

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (2011) menjelaskan bahwa sebagian besar potensi sumberdaya alam yang ada di Indonesia terletak di wilayah pedesaan. Menurut Teguh dan Avenzora (2013) bahwa pemanfaatan:

- 1) Potensi alam dalam pengembangan desa wisata dapat membantu dalam upaya melestarikan dan menjaga keaslian serta keindahan alam yang dimiliki desa.
- 2) Potensi budaya, kebudayaan tidak lepas dari kehidupan masyarakat, umumnya pada masyarakat pedesaan (Sastrayuda 2010). Kebudayaan dapat berupa sistem kehidupan masyarakat desa, kesenian tradisional, makanan khas, dan sebagainya yang terbentuk akibat dari perilaku kehidupan masyarakat yang sudah turun temurun.
- 3) Potensi pertanian, masyarakat di wilayah pedesaan umumnya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, hal ini menggambarkan bahwa lahan di wilayah pedesaan pada umumnya dimanfaatkan untuk sektor pertanian (Teguh dan Avenzora 2013).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam dan memberikan gambaran mengenai strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode kualitatif inilah yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian secara berulang terhadap suatu objek pengamatan pada tempat yang sama ataupun berbeda. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung terhadap program desa wisata. Wawancara, merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab antara informan dan peneliti. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka kepada informan mengenai segala hal yang berhubungan dengan program desa wisata; dan studi dokumentasi, dilakukan guna mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan kajian terhadap data-data dokumen pribadi dan dokumen resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang yang mengacu pada indikator strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Chandler (2006) yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), Dana, Informasi dan teknologi, dan Sarana dan Prasarana. Adapun uraian penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.

Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan individu atau pelaku industri pariwisata yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki interaksi dengan keterkaitan seluruh komponen pariwisata. Sumber daya manusia perlu untuk ditingkatkan kapasitasnya baik sdm dari pemerintah, masyarakat maupun penggiat pelaku usaha di sektor pariwisata. Kedepaannya diharapkan sektor pariwisata ini bukan hanya semata-mata dinas pariwisata dan kebudayaan selaku opd yang diberikan kewenangan untuk bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan di sektor pariwisata, tetapi untuk majunya pariwisata ini secara moral maupun moril itu adalah tanggung jawab kita semua sehingga kita semua memikirkan dan melaksanakan sesuatu itu sesuai dengan porsi masing-masing pemerintah, masyarakat maupun pelaku penggiat pemerhati wisata apa yang dilakukannya.

Adapun wawancara Kepala Desa dukuh menjelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki Masyarakat dalam mengelola tempat wisata dapat meningkat, maka perlu diberikan pelatihan dan pembinaan, ada beberapa pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Magelang guna peningkatan kinerja SDM yaitu Pelatihan pengelolaan kuliner, Pelatihan pengelolaan desa wisata, Pelatihan pengelolaan *home stay*, Pelatihan digitalisasi branding, dan Pelatihan pengelolaan wisata budaya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata bukan hanya tanggung jawab Dinas Pariwisata saja tetapi juga merupakan tanggung jawab pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta, serta masyarakat. Kemudian agar sumber daya manusianya memiliki kinerja yang baik dan berkualitas maka perlu memberikan pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan kualitas kinerja.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga melakukan pelatihan dan pembinaan pada pengelola desa wisata agar para pengelola dapat mengetahui cara pelayanan terhadap wisatawan serta menjaga sarana prasarana wisata. Dengan diselenggarakannya program desa wisata, ada beberapa manfaat yang dirasakan yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, menambah penghasilan desa, serta dapat berinovasi dalam mengembangkan desa.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) bekerjasama dengan pemerintah daerah kembali membangun satu desa di wilayah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Namanya Desa Butuh terletak di lereng Gunung Sumbing, Magelang. Dikenal dengan julukan Nepal Van Java karena suasana alamnya mirip Nepal. Melihat potensi alam dan wisata yang dimiliki desa kecil itu, PT PNM melalui program Relawan Bakti BUMN (RBB) menghadirkan bantuan dan pelatihan untuk warga Desa Butuh. Account Officer PNM Unit Kaliangkrik, Ulys Oktaviani, menjadi salah satu relawan yang turut berkontribusi dalam memajukan Desa Butuh itu. Selama satu tahun, Ulys senang dapat membantu permodalan usaha warga setempat. Selain bantuan permodalan, PNM juga memberikan pelatihan dan fasilitas seperti mesin pengolah sampah dan Ruang Pintar untuk anak-anak di desa tersebut “Jadi warga desa kami beri pelatihan, mesin untuk mengolah sampah juga diberikan dan diberi tahu cara pemakaian. Untuk anak-anak ada Ruang Pintar, bisa belajar dan membaca di sana,

Melalui bantuan-bantuan diberikan tersebut, Ulys berharap agar warga Dusun Butuh dapat semakin sejahtera. Dengan begitu, para warga dapat terus merajut asa dan membangun Desa Butuh. Untuk nasabah semoga diberi kesehatan selalu, usahanya semakin berkembang, semoga Ibu-Ibunya

dikasih kemudahan untuk mencicil angsuran dan bisa semakin sejahtera,” menurut Ulys, dengan bantuan itu, warga Desa Butuh dapat semakin Sementara, Direktur Utama PT PNM, Arief Mulyadi menerangkan bahwa program Relawan Bakti BUMN merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan di seluruh BUMN. Program itu bertujuan untuk memberikan bantuan pelatihan dan fasilitas kepada masyarakat, serta meningkatkan potensi wilayah “Bakti BUMN ini semoga dapat menjadi manfaat bagi seluruh masyarakat yang menerima, dari anak-anak hingga orang tuanya. Kami harap hal ini dapat berguna secara berkelanjutan untuk seluruh wilayah. Desa Nepal Van Java memiliki keunikan dan potensi begitu besar, jadi kami harap bisa meningkatkan melalui pelatihan dan bantuan sesuai agar seluruh potensi dapat ditangkap dan dikembangkan,”

Dana

Dana dibutuhkan untuk memenuhi segala kebutuhan yang mendukung perkembangan pariwisata, seperti Dana alokasi khusus (DAK) fisik disektor pariwisata digunakan untuk pembangunan infrastruktur sementara Dana Alokasi Khusus (DAK) nonfisik digunakan untuk pelatihan masyarakat lokal demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Penyaluran dana dilakukan secara bertahap karena ada syarat desa mana saja yang bisa mendapatkan dana alokasi khusus dari pusat bahwa desa tersebut bisa ditetapkan menjadi desa wisata, Ada beberapa desa wisata yang sudah mendapatkan dana alokasi khusus (DAK) fisik seperti bangunan infrastruktur

Dana pengelolaan desa wisata dari Dinas Pariwisata telah disalurkan pada masing-masing pemerintah desa. infrastrukturnya yang sangat belum memadai untuk dikatakan sebagai desa wisata yang sudah memenuhi SPM (Standar Pelayanan Minimal) untuk desa mandiri.

Informasi dan Teknologi

Berdasarkan laman resmi jadesta.kememparekraf.go.id, desa wisata ini terletak di lereng gunung sumbing, tepatnya di dusun butuh desa temanggung kaliangkrik magelang. Nepal van java merupakan dusun tertinggi di kabupaten magelang yang berada di ketinggian 1750 mdpl, nepal van java memiliki struktur bangunan rumah berjejer rapi, terpumpuk dengan terasering hal ini mirip dengan kondisi perumahan penduduk Nepal di lereng gunung Himalaya India.

Kegiatan informasi dan teknologi sangatlah penting dalam industri pariwisata di Kabupaten Magelang karena dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan para wisatawan untuk mengetahui lebih mudah tentang tempat-tempat wisata yang ada sekalipun di daerah terpencil.

Bentuk partisipasi *event* yang dibuat sendiri seperti *event local* yaitu *event* tahunan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang. Salah satu perayaan yang selalu berhasil mencuri perhatian adalah festival lampion, juga *event-event* lainnya festival etno carnival, festival budaya, festival permainan tradisional semua *event* yang dilaksanakan itu untuk menarik kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara datang berkunjung ke kabupaten magelang sehingga keberhasilan penyelenggaraan kegiatan diukur dari target banyaknya kunjungan. Jadi selain membuat *event local*, kami juga ikut partisipasi *event* kabupaten lain maupun skala *event* nasional dan internasional serta mempromosikan Magelang yang memiliki potensi yang sangat tinggi dalam bidang sektor pariwisata. Biasa juga kami mendatangkan media blogger, *influencer* dan lain-lain yang dikemas dalam kegiatan *familier session tour famtrip*.

Sarana dan Prasarana

Pemerintah kabupaten magelang pada tahun 2024 mengalokasikan anggaran yang berasal dari bantuan gubernur sebesar 5,9M

guna perbaikan jalan-ljalan menuju tempat wisata yang selama ini mengalami kerusakan sejauh 5,5 km.

Hasil wawancara Kepala Desa Temanggung menjelaskan Pembangunan jalan yang berasal dari bantuan provinsi sangat dirasakan baik Masyarakat maupun para wisatawan Masyarakat setempat sudah pasti dilibatkan dalam program desa wisata ini karena tanpa adanya masyarakat program desa wisata tidak mungkin bisa berjalan

Wawancara juga dilakukan pada pegiat Wisata Neval Van Java Desa Temanggung sebagai berikut: Setiap hari jumat itu ada jadwal untuk jum'at bersih untuk melakukan tatacara pengelolaan sarana prasarana atau fasilitas yang ada di desa wisata. Fasilitas yang tersedia di lokasi desa wisata itu seperti: *home stay, toilet, restaurant, view*. Namun, fasilitas yang tersedia belum terpenuhi spm dalam menunjang komponen pariwisata itu sendiri.

Sarana prasarana di desa Temanggung yang menjadi prioritas Dinas Pariwisata belum bisa dikatakan memenuhi spm dalam menunjang komponen pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara pada pengelola desa wisata menyatakan bahwa sarana prasarana masih kurang terutama di tempat wisata neval van java misal toilet umum, masjid, tempat parkir dan sarana lainnya yang dibutuhkan .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengembangan program desa wisata Neval Van Java terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan belum maksimal dalam pengembangan program desa wisata dilihat dari keempat indicator yang digunakan yaitu: 1) Sumber daya manusia (SDM) selaku pengelola

desa wisata Kurangnya pelatihan dan pembinaan masih memerlukan pelatihan dan pembinaan yang berupa secara langsung ke lokasi mempraktikkan karena pengelola wisata Neval Van Java masih minim dalam hal pengetahuan mengenai komponen pariwisata. 2) dana yang tersedia di Dinas Pariwisata masih belum mampu menyediakan sarana dan prasarana pendukung objek wisata dalam hal infrastruktur. 3) Informasi dan teknologi, melalui media informasi teknologi pemerintah daerah telah berupaya memperkenalkan dan menyebarluaskan informasi objek wisata desa ke masyarakat luas dengan cara melakukan promosi melalui media cetak, media sosial dan memiliki *website* resmi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang 4) Sarana dan prasarana, infrastruktur sangatlah diperlukan guna menunjang sebuah keberhasilan tempat, sebagai fasilitator pemerintah daerah masih belum maksimum dalam menjalankan perannya, hal ini dilihat dari minimnya fasilitas yang tersedia terkhusus objek wisata desa Neval Van Java.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian sebagai bahan masukan guna pengembangan destinasi wisata Nepal van Java : 1. Pemerintah daerah, masyarakat dalam mengelola destinasi wisata perlu meningkatkan dalam perencanaan pengelolaan sosial media yang lebih terarah sehingga pesan-pesan yang diproduksi dan disebar luaskan sebagai upaya promosi lebih bisa terukur tingkat keberhasilannya. 2. Sebagai pengelola objek wisata dalam pengembangan destinasi wisata Nepal Van Java tidak terlepas dari berbagai peran serta pemerintah dan masyarakat berkolaborasi bekerjasama, sehingga, akan mampu meningkatkan daya tarik wisata Nepal Van Java dan kesejahteraan masyarakat, Kesejahteraan merupakan suatu yang harus didapat oleh setiap manusia. Kesejahteraan tidaklah harus dirasakan oleh golongan kaya, akan tetapi kesejahteraan juga harus dirasakan oleh golongan miskin. Oleh

karena itu kesejahteraan merupakan sesuatu yang tidak mengenai struktur kemasyarakatan. Siapapun dan dari golongan apapun orang tersebut, harus mendapatkan dan merasakan kesejahteraan. Kesejahteraan dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual

DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2008),
- Muntasib, E.K.S. dkk. (2014). *Interpretasi Alam*. Bogor: IPB Press.
- Mintzberg, Hendry and James Brian Quin. *The Strategy Process: Concept, Contest, Cases*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1991
- Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A community approach*. New York: Methuen. National Parks Today (1991): Green Guide for Tourism, 31, pp. 224–238. PNPM Mandiri, diakses pada tanggal 23 Februari 2018.
- Paradana, A., Muhammad., & Hamrun. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*,
- Sakti, H.S. (2010). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSE